

BAB III

METOTOLOGI PENELITIAN

Bab III dalam penulisan skripsi merupakan salah satu bagian penting, karena memaparkan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis. Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam menulis skripsinya. Pada bab ini, akan dibahas metodologi penelitian dalam skripsi “Pampasan Perang antara Indonesia dengan Jepang tahun 1951-1966”. Penulis mencoba memaparkan prosedur atau cara-cara yang dilakukan untuk mencari, mengolah, dan menganalisis data yang didapatkan.

Pertama-tama penulis mencoba memaparkan metode dan teknik penelitian secara teoritis sebagai landasan dalam dan pelaksanaan yang penulis lakukan. Pada tahapan selanjutnya akan dijelaskan mengenai tahapan-tahapan dalam pembuatan skripsi dari pengajuan tema hingga proses bimbingan.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode historis, sebuah metode yang lazim digunakan untuk penelitian sejarah. Metode historis banyak digunakan karena peristiwa yang diteliti sudah lama terlewati dan tidak banyak narasumber yang masih hidup. Seperti yang dikatakan Hugiono dan Poerwantana menyebutkan bahwa:

“Sejarah mempunyai arti padanan dalam bahasa Inggris “history” yang berarti “masa lampau umat manusia” dalam bahasa Jerman “Geschichte” yang berasal dari kata Geschehen yang “terjadi”. Geschichte berarti sesuatu yang telah terjadi (Hugiono & Poerwantana, 1992, hal. 23).”

Menurut Helius Sjamsuddin metode historis adalah suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Sjamsuddin H. 2012, hal. 11). Begitu pula yang dikatakan oleh Abdurahman dalam bukunya metodologi penelitian sejarah, metode historis adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan

mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis (Abdurahman, 2007, hal. 53).

Selain dari kedua pendapat diatas, Daliman juga mengatakan hal serupa bahwa metode penelitian diartikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah (Daliman, 2012, hal. 27). Seirama dengan yang diungkapkan Gottschalk, bahwa metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 2008, hal. 39). Selain itu, hal tersebut juga seirama dengan yang dikatakan oleh Rahman Hamid dan Saleh Majid yang mengatakan bahwa :

“Metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau, melalui empat tahapan kerja, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), Kritik sumber (eksternal/bahan dan internal/isi), interpretasi (penafsiran), serta historiografi (penulisan kisah sejarah) (Hamid & Madjid, 2011, hal. 43).”

Selaras dengan yang dikatakan diatas, bahwa terdapat beberapa tahapan dalam melakukan metode historis ketika akan melakukan penelitian. Begitu pula yang diungkapkan oleh (Sjamsuddin H. 2012, hal. 67-188) dalam buku nya bahwa tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Heuristik, merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah atau evidensi sejarah. Tahap heuristik merupakan tahap yang paling menyita waktu, biaya, tenaga, pikiran, dan juga perasaan. Ketika kita mendapatkan apa yang kita cari, kita seperti menemukan “tambang emas”. Tetapi jika kita telah berusaha mencari kemana-mana dan tidak mendapatkan apa-apa maka kita akan “frustasi”. Pada tahap ini berusaha mencari dan mengumpulkan data-data tentang pampasan perang antara Indonesia dengan Jepang.
2. Tahap kritik Sumber, merupakan tahap penyaringan terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan. Apakah sumber yang telah didapatkan relevan atau tidak. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta

terkait hal yang kita cari. Tahap ini terbagi dalam dua bagian yaitu tahap eksternal dan internal.

3. Tahap Interpretasi, tahapan ini merupakan tahapan ketiga dari tahap metode sejarah. Pada tahap ini, penulis diharuskan untuk menafsirkan fakta-fakta yang ada serta menghubungkannya satu sama lain menjadi satu kesatuan yang utuh.
4. Tahap Historiografi, merupakan tahapan terakhir dalam metode sejarah. Tahap ini seluruh hasil yang didapatkan penulis dikumpulkan lalu di tulis menjadi sebuah cerita sejarah berdasarkan pada fakta-fakta yang ada. Penulis berusaha menulis sejarah tentang “pampasan perang antara Indonesia dengan Jepang tahun 1951-1966” sehingga menjadi sejarah yang utuh.

Empat tahapan tadi, disusun kembali dalam enam tahapan yang lebih terperinci untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitiannya. Enam tahapan tersebut, juga terdapat dalam buku (Sjamsuddin H.2012, hal. 70) yang disebutkan oleh Wood Gray sebagai berikut:

1. Memilih topik. Pada tahap ini, penulis memilih topik tentang Pampasan perang antara Indonesia dengan Jepang yang terjadi setelah kemerdekaan Indonesia tepatnya pada tahun 1951-1966.
2. Menyusun semua bukti yang sesuai dengan topik. Penulis mengumpulkan data-data terkait dengan Pampasan perang antara Indonesia dengan Jepang melalui studi literatur atau studi kepustakaan.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan topik ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber). Kritik dilakukan oleh penulis terhadap setiap sumber yang didapat tentang pampasan perang antara Indonesia dengan Jepang untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai.
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah

disiapkan sebelumnya. Catatan yang disusun oleh penulis disusun yang berpedoman pada buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI 2014.

6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dipahami se jelas mungkin.

3.2 Tehnik Penelitian

Penulis menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan untuk mendukung penelitian dalam menyusun skripsinya. Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh penulis dalam menyusun tulisannya. Dengan studi literatur yang dilakukan, maka penulis diharapkan dapat membangun landasan teori, kerangka berfikir dan menentukan dugaan sementara, sehingga penulis dapat memahami, memilah dan memilih data yang didapatkan dari berbagai macam pustaka yang digunakan.

Penulis menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan dalam menyusun skripsinya, karena informasi tentang “Pampasan perang antara Indonesia dengan Jepang tahun 1951-1966” merupakan kejadian masa lalu yang telah lama terjadi. Maksudnya adalah peristiwa pampasan perang merupakan kejadian yang telah lama terjadi sehingga tidak memungkinkan adanya wawancara. Selain itu, peristiwa pampasan perang merupakan kejadian yang terjadi antara dua negara yaitu antara Indonesia dengan Jepang. Sehingga meskipun memungkinkan adanya wawancara, maka harus dilakukan kepada para pemimpin negara yang melakukan perundingan pada saat itu. Sementara, pemimpin dari Indonesia maupun Jepang yang melakukan perundingan dan perjanjian telah wafat. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini menurut penulis hanya dapat dilakukan melalui studi literatur atau studi kepustakaan.

Studi literatur biasanya dilakukan setelah penentuan topik, dan rumusan masalah yang telah ditentukan. Jenis studi literatur tentu saja berasal dari buku-buku yang relevan dengan tema yang dipilih oleh penulis, buku tersebut dapat berupa buku cetak yang didapat dari berbagai tempat hingga *e-book* yang didapat dari internet. Selain itu studi literatur juga berasal dari jurnal, penelitian

terdahulu, artikel, surat keputusan dan lain-lain. Buku yang didapatkan oleh penulis didapatkan dari beberapa perpustakaan, dari perpustakaan UPI hingga perpustakaan Konferensi Asia Afrika.

3.3 Tahapan Penelitian

Penulis dalam melakukan penyusunan skripsi melakukan beberapa tahapan dari penentuan topik, persiapan penelitian hingga bimbingan. Seperti yang diungkapkan oleh Sjamsuddin dan Grey, tahapan penelitian terbagi dalam beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah tahap heuristik merupakan tahap mencari sumber, memilih sumber yang tepat hingga mencatat hal-hal yang dianggap penting. Tahap selanjutnya adalah tahap kritik sumber yaitu proses mengkritik sumber yang didapat baik secara eksternal maupun internal. Selanjutnya adalah tahap interpretasi yaitu kegiatan menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya. Terakhir adalah historiografi yaitu menulis hasil penelitian dalam sebuah karya tulis ilmiah yaitu skripsi.

Berikut tahapan-tahapan penelitian :

3.3.1 Persiapan Penelitian

3.3.1.1 Pemilihan topik

Pemilihan topik merupakan tahapan pertama yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penulisan skripsi. Penulis pertama kali melakukan pengajuan judul Skripsi pada saat mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI). Selanjutnya setelah lulus dari mata kuliah SPKI penulis mengajukan judul skripsi kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah, FPIPS, UPI. Judul yang diajukan oleh penulis pada saat itu adalah “Pampasan Perang: Hubungan Indonesia dengan Jepang serta Dampaknya bagi Indonesia pada Tahun 1951-1970”. Namun, setelah beberapa kali bimbingan, judul skripsipun berubah menjadi “Pampasan Perang antara Indonesia dengan Jepang tahun 1951-1966”.

3.3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini penulis merancang penelitian, yakni kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penulisan skripsi. Setelah mengajukan judul maka penulis mengajukan sebuah proposal penelitian dengan susunan sebagai berikut:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Tinjauan Pustaka
8. Sistematika Penulisan, dan
9. Daftar Pustaka

Proposal tersebut, kemudian diserahkan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) untuk selanjutnya dipresentasikan di dalam Seminar Rancangan Penulisan Skripsi.

Setelah disetujui oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), maka penulis diperkenankan untuk melakukan seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada 20 Januari 2015 bertempat di ruang Laboratorium Departemen pendidikan Sejarah. Setelah dilakukan beberapa kali koreksi maka dikeluarkanlah pengesahan dari ketua TPPS Departemen Pendidikan Sejarah no. 02/TPPS/JPS/PEM/2015 . Dengan calon pembimbing pertama adalah H. Didin Saripudin, Ph.D., M.Si dan pembimbing kedua adalah Moch. Eryk Kamsori S.Pd.

Pada saat seminar berlangsung, penulis mempresentasikan hasil temuannya dihadapan ketua TPPS dan dosen pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan bersama. Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan kelayakan proposal yang diajukan layak dilanjutkan menjadi skripsi atau tidak layak dilanjutkan. Setelah seminar dilaksanakan, maka penulis di setujui untuk melakukan penulisan skripsi dengan beberapa koreksi seperti koreksi Judul,

penulisan dan isi, tetapi tidak mengubah tema dari skripsi yang diajukan yaitu tentang pampasan perang. Pada kesempatan tersebut, calon pembimbing kedua yaitu Moch. Eryk Kamsori, S.Pd menyarankan untuk lebih memfokuskan penelitiannya dan mempertajam latar belakang masalah yang belum terlihat di latar belakang masalah yang ditulis pada proposal serta menambahkan sumber. Pada saat itu pula, penulis mendapatkan saran dari ibu Farida Sarimaya, S.Pd,M.Si untuk menambahkan sumber-sumber seperti buku Politik Militer Indonesia, serta buku-buku lain yang terkait dengan pampasan perang. Calon pembimbing pertama hadir pada saat penulis telah melakukan presentasi, tetapi calon pembimbing pertama tetap memberikan saran kepada penulis untuk memperbaiki proposalnya.

3.3.1.3 Bimbingan dan Konsultasi Skripsi

Dalam menyusun sebuah karya tulis ilmiah atau skripsi, penulis memerlukan bimbingan dan arahan dari dua pembimbing untuk mendapatkan skripsi yang baik. Konsultasi atau bimbingan dilakukan oleh penulis dengan pembimbing I dan pembimbing II yang ditunjuk oleh TPPS. Dengan bimbingan penulis dapat mengetahui kesalahan, serta mendapatkan arahan dan saran untuk memperbaiki skripsinya. Penulis melakukan bimbingan kepada pembimbing I yaitu H. Didin Saripudin, Ph.D.,M.Si dan pembimbing II adalah Moch Eryk Kamsori, S.Pd. Pada perjalanannya baik pembimbing I maupun pembimbing II memberikan arahan, saran maupun kritik dengan baik untuk perbaikan skripsi ini.

Proses awal bimbingan diawali dengan bimbingan revisi proposal sebelum akhirnya bimbingan skripsi secara resmi. Baik pembimbing I maupun pembimbing II memberikan saran, dan kritik membangun demi kebaikan penulis dalam menyusun skripsi. Konsultasi yang dilakukan mulai dari judul, bab I (pendahuluan), bab II (kajian pustaka), bab III (metodologi penelitian), bab IV (pembahasan), bab V (kesimpulan), serta abstrak dan lampiran-lampiran.

Pada proses bimbingan, penulis mengalami beberapa kali revisi atau perbaikan pada tiap babnya. Bahkan, penulis beberapa kali mengganti judul skripsinya sebelum akhirnya disetujui judul “Pampasan Perang antara Indonesia dengan Jepang tahun 1951-1966”. Judul tersebut merupakan hasil diskusi antara penulis dengan pembimbing I dan pembimbing II. Perubahan judul dilakukan karena pada judul sebelumnya terlalu berbelit-belit, tidak sesuai dengan konten yang diharapkan, serta judul kurang menarik.

Perubahan judul bertujuan untuk memfokuskan pembahasan supaya semakin jelas. Pembahasan sendiri dari latar belakang terjadinya pampasan perang antara Indonesia dengan Jepang, proses terjadinya perjanjian pampasan perang hingga dampaknya bagi Indonesia maupun Jepang.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

3.3.2.1 Tahap Heuristik

Pada tahap ini, penulis berusaha mengumpulkan data yang mendukung penulis dalam memecahkan masalah yang ada. pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari setiap sumber yang didapatkan. Sumber tersebut baik sumber buku cetak baik *e-book* dari internet, jurnal ilmiah maupun artikel dari internet.

Pada tahap ini, penulis berusaha mencari beberapa buku sumber untuk mendukung penelitiannya. Usaha yang dilakukan untuk mendapatkan buku sumber tentu saja mendatangi beberapa perpustakaan yang ada di Bandung dan mendatangi toko-toko buku yang ada baik toko buku Palasari, Togamas, hingga Gramedia.

Supaya lebih jelas, tentang kegiatan yang dilakukan oleh penulis serta tempat mana saja yang dilakukan oleh penulis. Maka, akan dijelaskan dalam beberapa poin berikut:

- Perpustakaan UPI Bandung. Di perpustakaan UPI Bandung ini, penulis mendapatkan beberapa sumber seperti buku Indonesia dalam Arus

Sejarah, Ensiklopedia, serta buku-buku tentang teori dan konsep, selain itu, penulis juga mendapatkan buku tentang sejarah perekonomian Indonesia, buku-buku Hubungan Internasional. Bahkan, penulis juga mendapatkan tema yang kemudian dikaji saat membaca buku Indonesia dalam Arus Sejarah. Penulis memang cukup sering melakukan kunjungan ke Perpustakaan UPI Bandung, karena penulis merupakan mahasiswa UPI, sehingga diharuskan ketika ada kegiatan diskusi atau mengerjakan tugas maka penulis harus berkunjung ke UPI Bandung. Perpustakaan UPI Bandung juga dikenal sebagai perpustakaan yang cukup lengkap terutama kelengkapan buku pendidikan.

- Koleksi buku pribadi, penulis kebetulan memiliki beberapa buku pribadi sebelum penulis menulis skripsinya. Buku yang dimiliki adalah buku Riclefs, buku SNI V, buku yang ditulis oleh Fukuzawa Yukici, buku Metodologi Sejarah karya Helius Sjamsuddin dan buku Mengerti Sejarah. Buku-buku tersebut tentu saja membantu penulis dalam menyusun skripsi.
- Perpustakaan Batu Api Jatinangor, Di perpustakaan ini, penulis mendapatkan beberapa buku tambahan atas saran dari penjaga perpustakaan. Penulis terkesan dengan perpustakaan ini karena meskipun perpustakaan pribadi dan kecil, tetapi isi dari perpustakaan Batu Api dapat terbilang sangat lengkap untuk ukuran perpustakaan pribadi. Penulis mendapatkan beberapa buku seperti buku Jepang Dewasa Ini, Manusia Jepang dan buku Jepang dulu dan Sekarang.
- Toko buku Palasari, pada saat pencarian sumber ke toko buku Palasari ini penulis tidak mendapatka banyak buku tambahan. Padahal, toko buku Palasari dikenal cukup lengkap dan murah. Toko buku Palasari sering sekali dikunjungi oleh penulis sejak pertama kali kuliah di UPI. Penulis hanya menemukan buku Fukujawa Yukichi dan buku Sejarah Nasional Indonesia.
- Toko buku Online, penulis mendapatkan buku pegangan utama yaitu buku yang ditulis oleh Mashasi Nishihara yang berjudul Soekarno, Ratna Sari Dewi dan Pampasan Perang, karena buku tersebut terbilang buku langka,

maka penulis berusaha mendapatkan dengan berbagai cara, termasuk dengan mencari dari toko buku online. Penulis mendapatkan buku ini dengan cukup mudah dari toko buku yang biasa menjual buku tua, selain itu buku di toko online ini terbilang cukup murah yaitu seharga Rp. 67.000,-.

- Perpustakaan Konferensi Asia Afrika, di perpustakaan ini penulis menemukan beberapa buku pegangan yang mendukung penyusunan skripsi ini. Salah satunya adalah buku “ Sejarah Diplomasi Indonesia V” dan buku lain sebagai pendukung dalam menyusun skripsinya. Penulis tidak dapat datang secara intensif ke perpustakaan ini karena terbentur oleh kegiatan PPL dan jarak yang cukup jauh.
- Arsip Nasional Republik Indonesia, di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) penulis berusaha mencari data mengenai perjanjian yang ditandatangani oleh Indonesia dengan Jepang, tetapi data yang dibutuhkan tidak didapatkan. Penulis hanya menemukan surat dari pihak Jepang untuk Indonesia terkait penyelesaian pampasan perang Indonesia dengan Jepang.
- Internet, selain dari tempat-tempat yang telah disebutkan diatas, penulis melakukan pencarian di Internet baik untuk mencari artikel, jurnal atau *e-book*. Sehingga penulis memerlukan waktu dan kuota yang cukup banyak untuk mendapatkan sumber yang didapatkan.

3.3.2.2 Kritik

Tahapan selanjutnya dalam penulisan skripsi dengan metode historis adalah tahapan kritik yang dilakukan setelah proses heuristik. Pada tahap ini, penulis harus mengkritik setiap sumber yang didapatkan baik secara internal maupun eksternal. Tujuannya tentu sangat penting bagi penulis untuk menemukan kebenaran dari informasi yang didapatkan. Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi terhadap aspek-aspek luar dalam sumber sejarah (Sjamsuddin H. , Metodologi Sejarah, 2012, hal. 104). Selaras dengan yang diungkapkan oleh Daliman bahwa kritik eksternal ingin menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan

bukan tiruan atau palsu (Daliman, 2012, hal. 67). Sehingga kritik eksternal sangatlah penting dalam penulisan sejarah karena dapat menentukan hasil penulisan. Apabila sumber yang didapatkan merupakan sumber yang palsu, maka penulisan yang dilakukan kemungkinan akan keliru.

Berdasarkan buku metodologi penelitian sejarah , (Abdurahman, 2007, hal. 68-69) dalam bukunya mengatakan detail tentang pertanyaan yang diajukan untuk menguji keaslian dari sumber yang kita dapat, diantaranya adalah :

1. Kapan Sumber itu dibuat?
2. Dimana sumber itu dibuat?
3. Siapa yang membuat?
4. Dari bahan apa sumber itu dibuat?
5. Apakah sumber itu dalam bentuk asli ?

Pada tahap ini, penulis mencoba menganalisis keaslian dari sumber yang didapat, jika sumber tersebut berupa dokumen maka harus dilihat apakah dokumen tersebut merupakan sumber yang asli dan otentik atau hanya dokumen biasa yang tidak ada artinya. Seperti pada sumber yang didapatkan oleh penulis berupa surat yang dikirim oleh pihak Konsol Djenderal R.I. Jepang kepada pihak Indonesia khususnya Hatta, untuk membicarakan tentang penyelesaian pampasan perang. Dokumen tersebut sedikit membahas penyelesaian pampasan perang yang telah berlangsung berlarut-larut. Maka, penulis melihat dokumen tersebut pantas dijadikan sumber karena dikirim oleh delegasi Indonesia di Jepang sebagai penghubung dalam penyelesaian pampasan perang.

Dokumen lainnya adalah dokumen tentang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 27 Tahun 1958 tentang Pelaksanaan Persetujuan Pampasan Perang antara Republik Indonesia dan Jepang. Penulis menemukan dokumen tersebut dari Internet. Penulis lebih menekankan pada waktu dikeluarkannya Peraturan Pemerintah tersebut dengan waktu kesepakatan perjanjian pampasan perang. Pampasan perang antara Indonesia dengan Jepang ditandatangani pada 20 Januari 1958, tetapi telah disepakati jumlahnya sejak tahun 1957 antara PM Kishi dan Soekarno. Jadi, waktunya sesuai dengan waktu dikeluarkannya

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, dan dokumen ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber penunjang penulisan tentang pampasan perang antara Indonesia dengan Jepang.

Sumber buku pun, tidak luput dari kritik eksternal karena buku harus dilihat siapa yang menulisnya. Apakah penulis tersebut kompeten dibidangnya atau tidak. Latar belakang penulis akan dilihat demi kepentingan penulisan sejarah. Sehingga, popularitas dari penulis menjadi salah satu objek penting dari sumber sejarah yang didapatkan.

Tahun terbit dari buku sumber yang kita miliki menjadi aspek penting dalam kritik eksternal, karena akan dilihat tahun terbit buku dengan tahun kejadian yang kita kaji berlangsung. Jika waktunya berdekatan, maka kemungkinan penulis buku benar-benar mengetahui peristiwa yang kita kaji. Kondisi fisik buku juga mempengaruhi kritik eksternal dalam penulisan skripsi, karena kondisi buku yang masih bagus dan jelas akan memudahkan kita membacanya dan mendapatkan informasi yang diinginkan. Apabila buku sudah tidak layak apalagi dibeberapa bagiannya sudah banyak yang sobek dan akan menyulitkan penulis untuk membaca isi dari buku yang didapatkan.

Buku pertama yang penulis seleksi adalah buku Masashi Nishihara, buku yang berjudul “Soekarno, Ratna Sari Dewi dan Pampasan Perang; Hubungan Indonesia Jepang 1951-1966” ditulis oleh seorang sejarawan asal Jepang yang telah terbiasa menulis tentang sejarah Indonesia, karena beliau juga menulis tentang partai politik Indonesia yang berjudul “Golkar and the Indonesian Election of 1971 and Political Corruption in Southeast Asia”. Sebagai seorang sejarawan, Masashi berhasil menyajikan informasi tentang pampasan perang secara mendetail, dan berusaha seobjektif mungkin dalam memaparkan tentang pampasan perang dan peristiwa lainnya terkait hubungan diplomatik hubungan Indonesia dengan Jepang.

Buku selanjutnya adalah buku Indonesia dalam Arus Sejarah secara eksternal buku ini layak dijadikan sebagai sumber penelitian, karena buku ini ditulis oleh seorang sejarawan yang kompeten dibidangnya. Apabila buku

sebelumnya ditulis oleh sejarawan asal Jepang, maka buku ini ditulis oleh sejarawan asal Indonesia. Maka, buku ini ditulis seobjektif mungkin oleh penulis karena mengetahui seluk beluk sejarah Indonesia setelah kemerdekaan.

Kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh Sjamsuddin (2012, hal 112) lebih menekankan pada aspek “dalam” atau isi dari sumber. Pada tahap ini, reliable atau tidaknya suatu sumber yang digunakan, menjadi tugas selaku penulis harus mampu menyampaikan maksud dari sumber yang kita dapat, sehingga tidak ada salah arti atau ambigu dan kurang dapat dipahami oleh pembaca. Kritik internal merupakan tahap peneliti atau sejarawan harus menentukan seberapa jauh dapat dipercaya (credible atau reliable) kebenaran dari isi informasi yang disampaikan oleh suatu sumber atau dokumen sejarah (Daliman, 2012, hal. 72).

Keputusan dapat digunakan atau tidak, melalui dua keputusan yaitu arti sebenarnya harus dapat tersampaikan baik secara harfiah maupun arti sebenarnya dengan baik. Selain itu, kredibilitas kesaksian harus dapat dipertanggungjawabkan. Dalam proses analisis, sejarawan harus selalu memikirkan unsur-unsur yang relevan didalam dokumen, lebih daripada dokumen itu sendiri didalam keseluruhannya (Gottschalk, 2008, hal. 112).

Banyak terjadi kekeliruan dalam penulisan sejarah, hal tersebut tidak terlepas dari pemikiran sejarawan itu sendiri yang bersifat berat sebelah dalam penulisan sejarah. Oleh karena itu, dalam kritik internal perlu ada perbandingan antara sumber yang didapatkan, sehingga diharapkan dapat menghindari adanya subjektifitas dari sejarawan. Suatu karya sejarah tidak akan banyak berarti jika penulis dengan sengaja subjektif. Sejarah sebagai ilmu dituntut objektifitas, ilmu tanpa objektifitas tidak mempunyai nilai ilmiah dan akan berhenti sebagai ilmu (Hugiono & Poerwantana, 1992, hal. 26).

Penulis dalam proses skripsinya, mencoba membandingkan antara buku yang ditulis oleh Masashi Nishihara dengan buku “Sejarah Diplomasi Indonesia” dan juga buku “Indonesia dalam Arus Sejarah “. Meskipun ketiga buku tersebut sama-sama membahas tentang pampasan perang, tetapi terdapat perbedaan

terletak pada posisi Indonesia sebagai yang meminta-minta dana pampasan atau pihak yang coba menjalankan perundingan pampasan perang.

Pada tahap ini, penulis sejarah akan lebih menekankan kepada kritik internal karena akan dilihat dari kelayakan isi sebuah sumber sejarah. Menurut Robert Jones kritik internal yang bersifat higher criticism, kritik eksternal lebih dianggap sebagai lower criticism. Kritik eksternal menguji keaslian dokumen, sedangkan kritik internal lebih menguji makna isi dokumen (Daliman, 2012, hal. 68). Tetapi, hal tersebut tidak menghilangkan kepentingan dari kritik eksternal yang juga penting dalam proses penulisan sejarah.

Buku pertama yang diseleksi pada tahap kritik internal adalah buku Masashi Nishihara yang ditulis pada tahun 1994. Melalui buku ini, penulis menemukan banyak sekali Informasi tentang pampasan perang dari awal perundingan pampasan perang, pelaksanaan pampasan perang, hingga dampak dari pampasan perang bagi Indonesia dan Jepang. Bahkan hubungan Indonesia dan Jepang diluar pampasan perang, juga dibahas pada buku ini.

Buku kedua yang diseleksi pada tahap kritik internal adalah buku Indonesia dalam Arus Sejarah, buku ini juga memberikan banyak informasi tentang pampasan perang. Meskipun, buku ini tidak membahas secara mendetail, tetapi pembahasan pada buku ini memberikan banyak informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsinya. Alasan perundingan pampasan perang diadakan oleh Indonesia dan Jepang serta kepentingan Jepang di Indonesia sangat membantu penulis pada skripsi ini.

Buku lainnya yang melalui proses seleksi pada tahap kritik internal adalah buku Sejarah Diplomasi Republik Indonesia dari Masa ke Masa. Salah satu bagian pada buku ini, membahas tentang hubungan Indonesia dengan Jepang, maka penulis tidak hanya menemukan informasi tentang pampasan perang, tetapi juga tentang hubungan Indonesia dengan Jepang setelah itu. Hanya saja, buku ini kurang membahas pampasan perang secara mendetail.

3.3.2.3 Interpretasi

Tahap ketiga dalam penelitian sejarah adalah interpretasi, tahap ini merupakan proses penyatuan data-data yang telah didapat menjadi satu kesatuan. Heuristik dan kritik berfungsi untuk menyeleksi sumber-sumber atau data-data sejarah, sehingga didapatkan fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah yang valid dan reliabel (Daliman, 2012, hal. 81). Apabila dilihat, tahap Interpretasi ini hampir serupa dengan tahap kritik, tetapi sebenarnya berbeda karena pada tahap interpretasi ini merupakan tahap penajaman sumber sejarah yang didapat.

Tahap interpretasi, dituntut kecermatan dan sikap objektif sejarawan, terutama dalam hal interpretasi subjektif terhadap fakta sejarah. (Hamid & Madjid, 2011, hal. 50). Selaku sejarawan, maka sudah selayaknya bersikap objektif tanpa memandang latar belakang penulis, atau kepentingannya dalam menulis suatu peristiwa sejarah. Oleh karena itu, interpretasi dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan data guna menyikap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama (Abdurahman, 2007, hal. 74). Selain itu, hilangnya sebagian fakta sejarah yang kita ketahui menjadi tugas interpretasi untuk menghubungkannya menjadi satu kesatuan yang utuh.

Menurut Kuntowijoyo ada dua metode yang digunakan dalam interpretasi yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. (Abdurahman, 2007, hal. 73). Oleh karena itu, penulis mencoba menguraikan informasi tentang pampasan perang, dari latar belakang terjadinya pampasan perang, kemudian perundingan pampasan perang yang terjadi antara Indonesia dengan Jepang, hingga pelaksanaan dan dampak pampasan perang bagi Indonesia maupun Jepang. Kemudian pada tahap sintesis penulis kembali menyatukan data-data yang didapat tentang pampasan perang menjadi satu kesatuan sebuah informasi pampasan perang antara Indonesia dengan Jepang. Terlebih, sumber tentang pampasan perang masih sedikit dan belum banyak diketahui.

Soekarno, Ratna Sari Dewi dan Pampasan Perang; Hubungan Indonesia dengan Jepang 1951-1966, dijelaskan bahwa pampasan perang merupakan sebuah peristiwa yang cukup berpengaruh bagi Indonesia dengan Jepang, terutama dibidang diplomatik. Peristiwa pampasan perang, memberikan pengaruh yang besar hingga disebut sebagai “tombak diplomasi Jepang”. Hal tersebut tidak lain karena perjanjian pampasan perang, Indonesia dan Jepang dapat kembali menjalin hubungan diplomatik. Hubungan Indonesia yang sempat merenggang setelah kemerdekaan Indonesia, kembali membaik setelah peristiwa perjanjian San Francisco. Berkat perjanjian yang diprakarsai oleh Amerika Serikat perundingan tentang pampasan perang dapat terjadi. Perundingan pampasan perang pada akhirnya menghasilkan sebuah kesepakatan tentang dana pampasan yang akan dibayarkan oleh Jepang kepada Indonesia.

Hubungan ekonomi tentunya kembali terjalin antara Indonesia dengan Jepang. Jepang pada akhirnya dapat mengembalikan kembali eksistensinya di Asia tenggara khususnya di Indonesia. terbukti saat Indonesia bermasalah dengan Malaysia, Jepang menjadi penengah pada konflik yang terjadi. Hal tersebut membuktikan telah kembalinya kepercayaan dari Indonesia kepada Jepang.

Buku ini menginterpretasikan bahwa Indonesia merupakan pihak yang meminta pampasan perang kepada Jepang. Padahal, sebenarnya Indonesia hanya menjalankan pasal dalam perjanjian San Francisco yang telah disetujui oleh Indonesia. Bagian tersebut merupakan bagian yang cukup disayangkan pada buku ini, karena buku ini menganggap Indonesia sebagai pihak yang paling berharap dana pampasan perang.

3.3.2.4 Historiografi

Tahap terakhir dari sebuah penelitian, sebelumnya telah diulas tentang proses heuristik, kritik, interpretasi, kemudian penulis harus melewati proses historiografi untuk menyempurnakan penelitian yang dilakukannya. Helius Sjamsuddin menjelaskan bahwa (Sjamsuddin H. 2012, hal. 121):

“Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu didalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi”.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa historiografi merupakan proses akhir dari suatu penelitian sebelum akhirnya menjadi sebuah karya tulis ilmiah dalam hal ini berupa skripsi. Pada tahap ini penulis harus mampu menganalisis suatu data yang didapatkan baik berupa catatan, maupun kutipannya. Dalam hal ini, penulis mencoba melakukan analisis secara menyeluruh terkait pampasan perang antara Indonesia dengan Jepang pada tahun 1951-1966.

Sistematika penulisan seperti yang telah dibahas pada bab I terdiri dalam lima bab. Bab I terdiri dari pendahuluan penelitian meliputi latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian. Bab II merupakan tahap kajian pustaka merupakan tahap pengkajian terhadap sumber-sumber yang dimiliki, apakah sumber tersebut layak untuk digunakan atau tidak akan dibahas pada bab ini. Bab berikutnya adalah bab III merupakan metodologi penelitian, pada bab ini akan dibahas tahap-tahap penelitian yang dilakukan, metode dan teknik yang digunakan dalam mencari sumber, menganalisis sumber tersebut, hingga menyajikannya menjadi sebuah karya ilmiah. Bab berikutnya merupakan tahap yang paling penting yaitu bab IV yang berisi pembahasan, merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penulis terhadap suatu peristiwa yang dikaji. Selanjutnya adalah bab V berisi kesimpulan dari hasil yang didapatkan dan saran untuk penelitian berikutnya.

Selain lima bab yang disebutkan tadi, dalam sebuah karya ilmiah dalam hal ini skripsi, harus terdapat daftar pustaka. Daftar pustaka merupakan sebuah proses mencantumkan sumber yang didapat baik buku, artikel maupun jurnal. Selain daftar pustaka ada pula lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian.